

PENGARUH KUALITAS PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ahmad Imam Hidayat¹, Ahmad Habib², Mustafida³

¹ imanhidayatahmad@gmail.com ²Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

Learning Quality, Learning Achievement

Kata kunci:

Kualitas Belajar,
Prestasi Belajar

Abstract

In an educational process, teachers are one of the most important components besides other components, such as objectives, curriculum, methods, facilities and infrastructure, environment and evaluation. Teachers also play an important role in relation to the curriculum, because teachers are the ones who are directly in contact with students. Basically, the function and important role of teachers in the teaching and learning process is as a director of learning. This means that every teacher is expected to be good at directing student learning activities in order to achieve learning success as determined in the teaching and learning process.

Teachers as formal educators in schools have a very important role in determining the quantity and quality of teaching in schools. In addition, teachers also bear very heavy duties and responsibilities, especially religious teachers in teaching their fields of study, because religious teachers in teaching not only teach but also must carry out education and coaching. Therefore, teachers are required to prepare themselves to have good teaching skills and quality.

In discussing this thesis, the author uses a qualitative method, namely observing and researching and observing all forms of learning implementation in schools. To determine the influence between the quality of religious teacher teaching and student learning achievement, the author uses descriptive correlation analysis techniques, which aim to describe data, analyze and interpret data obtained from respondents.

Abstrak

Dalam sebuah proses pendidikan, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting selain komponen yang lainnya, seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan dan evaluasi. Guru juga berperan penting dalamkaitannya dengan kurikulum, karena gurulah yang secara langsung berhubungan dengan murid. Pada dasarnya, fungsi dan peranan penting guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai director of learning (direktur belajar). Artinya setiap guru diharapkan untuk pandaipandai mengarahkan kegiatan

belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar sebagaimana yang telah ditetapkan dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik formal di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran di sekolah. Selain itu guru juga memikul tugas dan tanggung jawab yang sangat berat, terutama guru agama dalam mengajar bidang studinya, karena guru agama dalam mengajar bukan hanya mengajar tetapi juga harus melaksanakan pendidikan dan pembinaan. Oleh sebab itu guru dituntut mempersiapkan diri agar memiliki keterampilan dan kualitas pengajaran yang baik.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif yakni melihat dan meneliti serta mengamati segala bentuk pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Untuk mengetahui pengaruh antara kualitas pengajaran guru agama dengan prestasi belajar siswa, maka penulis menggunakan teknik analisis deskriptif korelasi, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data, analisa dan menginterpretasikan data yang diperoleh dari responden.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari perangkat dan elemen yang saling berhubungan.(Warisno, 2022) Pendidikan merupakan suatu usaha sadar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat di lakukan melalui pendidikan formal maupun non formal dalam proses transformasi sehingga dapat menghasilkan SDM yang berkualitas. (Warisno, 2021) Pendidikan sebagai instrumen yang digunakan untuk membangun dan merevitalisasi kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) agar memperoleh kompetensi sosial dan perkembangan individu yang optimal serta mampu memberikan relasi yang kuat antara individu, masyarakat, dan lingkungan sekitar tempat seseorang hidup. Lebih dari itu pendidikan merupakan proses –memanusiakan manusia yang memiliki makna kontekstual bahwa seseorang harus mampu memahami dirinya, orang lain, alam, dan lingkungan budayanya.(Murtafiah, 2022)

Keberhasilan suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan sekolah dalam kancah lingkungan yang kompetitif, pastinya tidak terlepas dari bagaimana kemampuan sekolah dalam mencari tahu dan memenuhi kebutuhan serta memberikan pelayanan yang baik terutama dalam proses pembelajaran secara efektif(Soleh et al., 2022) Pembelajaran merupakan suatu proses dimana dilakukan pengenalan terlebih dahulu sehingga timbul suatu kebiasaan dalam melakukannya. Melibatkan keluarga, lingkungan, teman dan guru yang mengalami pertukaran informasi. (Andini et al., 2023)

Prestasi belajar merupakan perubahan yang didapat seorang subjek belajar

(peserta didik) setelah mengikuti proses belajar, prestasi yang diperoleh itu berupa perubahan tingkah laku pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Prestasi belajar bukanlah merupakan produk dari suatu usaha tunggal, atau monopoli dari suatu faktor saja, melainkan hasil dari berbagai upaya integral yang saling berhubungan satu sama lain, yang masing-masing memiliki peran penting dalam rangka menciptakan suatu prestasi belajar yang optimal. (Rohmadi et al., 2023)

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam usaha yang menghasilkan nilai pengetahuan atau keterampilan setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu yang berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai. Karena pendidikan akhlak Islam ialah suatu bentuk proses caramendidiknya, memeliharanya, serta membentuknya, dan memberikan latihan tentang akhlak. (Khoiriyah et al., 2022)

Menjadi guru bukan suatu hal yang asal-asalan. "Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atas pekerjaan sebagai guru (Usman, 2003) . Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelas dengan baik. Sehingga kegiatan belajar siswa berada pada titik optimal. Karena kompetensi lebih difokuskan pada pembelajaran, yang mencakup kemampuan untuk mentransfer dan menerapkan pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki pada situasi dan lingkungan.

Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran dapat diamati dari aspek-aspek menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu. Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Dalam menjalankan tugas mengajar guru menghadapi berbagai karakter siswa yang berbeda antara satu dengan lainnya, materi pelajaran yang berbeda dan berkembang. Perbedaan karakter individu siswa memerlukan prinsip-prinsip pengajaran yang tepat. "Ada beberapa prinsip pengajaran yang secara relatif berlaku umum diantaranya adalah prinsip perkembangan, perbedaan individu, minat dan kebutuhan, aktivitas, serta motivasi" (Syaodih, 2003)

Prinsip perkembangan maksudnya siswa yang belajar dalam proses perkembangan fisik, mental, emosional, kemampuan dll. Perbedaan individu dapat dilihat pada perbedaan secara fisik dan psikis, perbedaan kemampuan, perbedaan bakat dan minat. Semua perbedaan yang terdapat pada sekelompok kelas membutuhkan kecermatan guru untuk mencari alternatif strategi pembelajaran yang lebih tepat.

Guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugas pembelajaran masih

bersifat monoton dengan ceramah sebagai metode andalannya, mengingat hal yang demikian maka diperlukan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Beberapa permasalahan yang muncul di Madrasah Aliyyah Syafa'atutthulab yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa. Namun permasalahan yang cukup menjadi perhatian adalah upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan upaya siswa meningkatkan prestasi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan dalam hal "Upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025"

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025".

KERANGKA TEORITIK

Kegiatan guru dan murid pada suatu lembaga pendidikan berfokus pada kegiatan belajar mengajar. Belajar merupakan fokus dan kewajiban kegiatan siswa, pembelajaran menjadi kegiatan dan tanggungjawab guru. Menurut Ibrahim dan Syaodih "Secara sempit, pembelajaran dapat diartikan proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dalam pengertian yang lebih luas pembelajaran mencakup segala kegiatan menciptakan situasi agar para siswa belajar" (Syaodih, 2003).

Dengan demikian pembelajaran adalah menciptakan suasana agar siswa belajar. Pembelajaran yang digunakan guru sangat menentukan suasana dan keberhasilan guru dalam pembelajaran dan siswa dalam belajar. "Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain : metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, percobaan/eksperimen, latihan/simulasi, kerja kelompok, karyawisata, dan sosiodrama atau bermain peran." (Syaodih, 2003)

Dalam metode ceramah siswa cenderung pasif, maka kegiatan pembelajaran lebih bersifat ekspositori. Sedangkan dalam metode tanya jawab, diskusi, pengamatan dan percobaan, belajar kelompok, eksperimen siswa lebih bersifat aktif dan kreatif. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi, berhubungan, dan bergantung satu sama lain. Menurut Ibrahim dan Syaodih "Pengajaran mempunyai beberapa komponen yaitu tujuan pengajaran, bahan ajar, metode belajar pembelajaran, media, dan evaluasi pengajaran".

Sebelum membahas prestasi belajar perlu diketahui terlebih dahulu pengertian belajar. Belajar adalah "Perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar" (Zain, 1996) Menurut Nana Sudjana belajar adalah "suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang" (Sudjana, 1988) Menurut M. Sobry Sutikno belajar adalah "Proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri". (Sutikno, 2009) Dari tiga pendapat menghendaki terjadi

perubahan dari hasil belajar. Syaiful Djamaroh menghendaki adanya perubahan pada diri seseorang setelah melakukan kegiatan belajar (Warisno, 2025).

Pendapat Nana Sudjana dan M. Sobri Sutikno menyebutkan adanya proses yang berarti memerlukan waktu dan tahapan. Adakalanya proses terjadi pada kegiatan belajarnya, adakalanya proses terjadi pada perubahan tingkah lakunya. Hal ini wajar karena tidak semua yang kita kehendaki bisa secara langsung terwujud atau terpenuhi seperti yang dikehendaki melainkan membutuhkan waktu dan tahapan-tahapan secara berkesinambungan hingga mencapai kesempurnaan seperti yang diharapkan. Tahapan-tahapan yang dilalui adakalanya mencapai kesempurnaan apa yang diharapkan adakalanya masih kurang dari apa yang diharapkan. Dengan demikian pengertian belajar adalah suatu proses mendengarkan, melihat, mengamati, memahami, dan mencoba sehingga terjadinya proses perubahan tingkahlaku yang terjadi pada diri seseorang. Dengan kata lain bahwa dalam proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar yang menjadi persoalan pertama adalah adanya proses belajar pada diri siswa dan proses perubahannya tingkah laku siswa melalui berbagai pengalaman yang diperolehnya (Aisa et al., 2025).

Untuk menyatakan berhasil tidaknya proses belajar mengajar setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Kebanyakan guru beranggapan bahwa prestasi belajar diukur dengan nilai hasil ulangan mengerjakan sejumlah soal. Apakah anggapan yang demikian telah menunjukkan prestasi belajar secara keseluruhan ? Pendapat tersebut perlu di amati pada fenomena-fenomena di masyarakat. Masyarakat menilai berhasil tidaknya seorang anak dari sekolahnya bukan dari nilai yang di dapat dari ulangan. Sebagaimana masyarakat menilai berprestasi tidaknya belajar anak diukur dari kemandirian dalam kehidupan, semakin anak bisa mandiri maka anak dinilai lebih berhasil. Sebagaimana lainnya mengukur prestasi belajar dari kemanfaatannya di masyarakat.

Semakin banyak memberikan manfaat di lingkungan maka di nilai semakin tinggi prestasi belajar dari sekolahnya, sebaliknya jika tidak memberikan manfaat bagi lingkungannya akan di nilai rendah meskipun nilai prestasi di sekolahnya tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan untuk menguji teori objektif dengan menguji hubungan antar variabel.(Creswell, 2014) Penelitian Kuantitatif adalah Salah satu jenis penelitian yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembentukan desain penelitiannya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.(P3M, n.d.)

Penelitian kuantitatif adalah salah satu metode pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data dari suatu kasus/fenomena yang diangkat. Disebut penelitian kuantitatif, karena bersifat statistik, di mana pengumpulan data untuk dianalisisnya banyak berupa angka-angka (numerik). Peneliti dalam hal ini akan tanya jawab dan mengamati upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Disamping itu peneliti memperhatikan perubahan prestasi belajar yang diraih siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin.

Volume 1, Nomor 10 2025

Di dalam penelitian ini, bertujuan untuk menguji suatu teori/hipotesis yang menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar fiqih pada siswa. Pengujian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah teori/hipotesis yang ditetapkan didukung oleh kenyataan atau bukti- bukti empiris atau tidak, jika bukti-bukti yang terkumpulkan mendukung, maka teori/hipotesis tersebut dapat diterima, bila bukti-bukti tersebut tidak mendukung maka hipotesis ditolak.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 201 siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025. Sedangkan Sampel diambil 25%, sehingga didapatkan sampel $25 \times 105 / 117 = 29,25$ dibulatkan menjadi 29 siswa dan 1 orang guru Pendidikan Agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kec. Jati Agung Kab. Lampung Selatan dengan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Analisis Kualitas Pembelajaran Guru PAI

Untuk mengetahui gambaran kualitas pembelajaran guru PAI Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin maka perlu dianalisis sebagai berikut:

No	ASPEK YANG DINILAI	SKOR				PREDIKAT	%
	A. Kemampuan Membuka Pelajaran						
1	Menarik Perhatian siswa					Cukup	75%
2	Memberikan motivasi awal					Cukup	75%
3	Memberikan apersepsi (kaitan materi yang sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan)					Kurang	50%

4	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan					Cukup	75 %
5	Memberikan acuan bahan belajar yang akan diberikan					Cukup	75 %
	B. Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran						
6	Kejelasan artikulasi suara					Kurang	50 %
7	Variasi Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa					Cukup	75 %
8	Antusiasme dalam penampilan					Cukup	75 %
	C. Penguasaan Bahan Belajar (Materi Pelajaran)						
9	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP					Cukup	75 %

10	Kejelasan dalam					Kurang	50 %
	menjelaskan bahan belajar (materi)						
11	Kejelasan dalam memberikan contoh					Cukup	75 %
12	Memiliki wawasan yang luas dalam menyampaikan bahan belajar					Cukup	75 %
	D. Kegiatan Belajar Mengajar (Proses Pembelajaran)						
13	Kesesuaian metode dengan bahan belajar yang disampaikan					Cukup	75 %
14	Kemampuan Menggunakan Media Pembelajaran:					Cukup	75 %
15	Penyajian bahan belajaran sesuai dengan tujuan/indikator yang telah ditetapkan					Kurang	50 %

16	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan					Cukup	75 %
	siswa						
17	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan					Cukup	75 %
	E. Evaluasi Pembelajaran						
18	Penilaian relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan					Cukup	75 %
19	Menggunakan bentuk dan jenis ragam penilaian					Kurang	50 %
20	Penilaian yang diberikan sesuai dengan RPP					Cukup	75 %
	F. Kemampuan Menutup Kegiatan Pembelajaran						

21	Meninjau kembali materi yang telah diberikan					Cukup	75 %
22	Memberi kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan					Kurang	50 %
23	Memberikan kesimpulan kegiatan pembelajaran					Cukup	75 %

	G. Tindak Lanjut/Follow up						
24	Memberikan tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok			3		Cukup	75%
25	Memberikan motivasi untuk selalu terus belajar	12		3		Cukup	75%
Jumlah	0		57	0			
Skor	69						
Predikat							

Dari 25 aspek penilaian ketrampilan mengajar/ kualitas pembelajaran guru belum ada ketrampilan mengajar guru PAI Madrasah Tsanawiyah Hidayatul

Mubtadiin yang dinilai baik / skor 4 / setara diatas 75%. Baru terdapat 19 aspek mendapatkan skor 3 / Cukup / setara pencapaian 75 %. Masih ada 6 aspek yang mendapat skor 2 / Kurang / setara dengan pencapaian 50%. Dengan demikian kualitas pembelajaran guru PAI Madrasah Aliyyah Syafa'atutthulab dinyatakan CUKUP dengan skor 69.

2. Analisis Prestasi Belajar Siswa

Data nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi PAI di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025 dapat dianalisis sebagai berikut :

Tabel 6

Diskripsi Nilai Belajar Siswa Bidang Studi PAI TP 2024/2025

N	Valid	29
	Missing	1
Mean		70.2414
Minimum		60.00
Maximum		82.00
Sum		2037.00

Keterangan : Tabel hasil Analisis melalui program SPSS. 16.0

Diskripsi pada tabel nilai mata pelajaran PAI siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025 minimal skornya 60, skor rata-rata 70.24 dan skor maksimal 82.

Untuk mengetahui secara rinci prosentase prestasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7

Prosentase Nilai Belajar Siswa Bidang Studi PAI TP 2024/2025

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	1	3.3	3.4	3.4
	65	1	3.3	3.4	6.9
	66	1	3.3	3.4	10.3

	67	5	16.7	17.2	27.6
	68	3	10.0	10.3	37.9
	69	1	3.3	3.4	41.4
	70	6	20.0	20.7	62.1
	72	4	13.3	13.8	75.9
	73	2	6.7	6.9	82.8
	74	1	3.3	3.4	86.2
	75	2	6.7	6.9	93.1
	78	1	3.3	3.4	96.6
	82	1	3.3	3.4	100.0
	Total	29	96.7	100.0	
Missing	System	1	3.3		
Total		30	100.0		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui Prosentase nilai mata pelajaran PAI siswa Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025 skor yang dominan adalah nilai 70 mencapai 20 % kemudian nilai 67 mencapai 16,7% . Artinya prestasii belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025 dinyatakan CUKUP karena nilai rata- rata baru mencapai 70.24.

Dengan demikian Kualitas pembelajar guru PAI sangat mempengaruhi prestasibelajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025. Hal ini dibuktikan kualitas pembelajaran mendapatkan skor 69 seimbang dengan prestasi yang diraih siswa yaitu nilai rata-ratanya 70,24.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data penelitian skripsi ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kualitas pembelajaran guru PAI Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin dinyatakan CUKUP dengan skor 69 dengan bukti ketrampilan mengajar guru PAI Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Muhtadiin baru terdapat 19 aspek

- mendapatkan skor 3 / Cukup / setara pencapaian 75 %. Masih ada 6 aspek yang mendapat skor 2 / Kurang / setara dengan pencapaian 50%.
2. Prestasi belajar siswa bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Tahun Pelajaran 2024/2025 dinyatakan CUKUP karena nilai rata-rata baru mencapai 70.24. hal ini dibuktikan nilai mata pelajaran PAI siswa skor yang dominan adalah nilai 70 mencapai 20 % kemudian nilai 67 mencapai 16,7%.
 3. Ada pengaruh kualitas pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024/2025.

REFERENSI

- Aisa, A., Patimah, S., Warisno, A., Murtafiah, N. H., & Gani, A. (2025). PERAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MANAJEMEN SEKOLAH. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 715–728.
- Andini, L., Abdillah, A., & Latifah, A. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Agama Islam Di Tk Tahfidz Modern Ar Rahman Trimulyo Pesawaran. *Unisan Jurnal*, 02(08), 100–109.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (Sage).
- Khoiriyah, S., Sujarwo, A., & Mujiyatun. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *UNISAN JOURNAL*, 01(03), 229–238.
- Murtafiah, N. H. (2022). Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 4614–4618.
- P3M. (n.d.). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*.
- Rohmadi, Roni, A., & Supatmi. (2023). PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *UNISAN JOURNAL*, 02(01), 67–78.
- Sayaodih, R. I. dan N. (2003). *Perencanaan Pengajaran* (Renika Cip).
- Soleh, M. B., Abdurrochman, & Fitria, N. (2022). PELAKSANAAN MANAJEMEN WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KESISWAAN DALAM PENINGKATAN PELAYANAN PROSES PEMBELAJARAN. *UNISAN JOURNAL*, 01(01), 710–719.
- Sudjana. (1988). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru).
- Sutikno, S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*, (Prospect).
- Usman, M. U. (2003). *Menjadi Guru Profesional*.

- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Warisno, A. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5073–5080.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.
- Zain, D. S. B. (1996). *Strategi Belajar Mengajar* (Renika Cip).